

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)” Pada Remaja MA AL Arsyad Dungkai

Susanti¹, Dewi Parwati², Kiki Uniatri Thalib³, Susi Rabuana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D III Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

The government's efforts to achieve the third SDGs goal by implementing the Family Planning program are implemented as a means to suppress population growth and improve maternal and child health in the context of high maternal mortality rates, and provide access to contraception for couples of childbearing age or older women. Contraception is a method or method that aims to prevent pregnancy. The design of the mechanism for implementing this activity refers to the four steps of action research, namely: planning, action, observation and evaluation and reflection on activities. The implementation of this activity takes the form of implementing a community service program which is carried out in the form of a pre-test and post-test regarding women's understanding of contraceptive methods, providing counseling on contraceptive selection, health checks and providing leaflet facilities. Based on the results, it shows that the majority of respondents are classified as having good knowledge. This is natural because the majority of respondents already have sources of information with this sophisticated ssat technology.

Keywords: Health Counseling, Breast Self-Examination, Adolescents, MA AL Arsyad Dungkai

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan keganasan yang disebabkan karena terjadinya pembelahan sel-sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat dikendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan tumor kanker yang berasal dari sel-sel kanker dalam jumlah yang banyak yang membentuk jaringan. Secara normal, sel bertumbuh dan bertambah banyak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Ketika ada sel yang using atau rusak, sel tersebut akan mati dan digantikan oleh sel yang baru. Pada proses yang berjalan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

secara tidak normal, sel yang usang atau rusak tidak langsung mati, tetapi justru membangun sel tambahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dan membentuk suatu benjolan yang disebut tumor. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kanker payudara sejak dini sehingga meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI secara teratur. Metode yang digunakan diawali dengan pretest pengetahuan dan sikap remaja terkait kanker payudara dan tindakan SADARI. Tahap kedua yaitu pemaparan informasi, demonstrasi dan praktek cara melakukan SADARI. Tahap akhir melakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest. Hasil kegiatan diperoleh rata-rata pengetahuan pretest dan saat posttest, dengan hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,001 artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Dengan hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,01 artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Paparan informasi tidak dapat dilakukan hanya satu kali tanpa adanya tindak lanjut, semakin sering seseorang terpapar informasi maka akan semakin meningkat pemahamannya sehingga akan berpengaruh pada sikap dan tindakannya.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Remaja, MA AL Arsyad Dungkait

Korespondensi : Susanti
Email : susantianti723@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh wanita (WHO, 2017). Jumlah penderita kanker payudara meningkat sebesar 1,7 juta perempuan dari sebelumnya 6,3 juta yang terdiagnosa hidup dengan kanker payudara pada 5 tahun terakhir. Kanker payudara juga merupakan kanker yang menjadi penyebab paling

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

umum kematian di kaum perempuan yaitu sebesar 522.000 kematian.

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat dengan seiring bertambahnya usia, namun usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara (Risksedas, 2018).

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Angrainy, 2017).

Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2011 jumlah wanita khususnya remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 di antaranya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia. Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18% (Pangribowo, 2019).

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya. Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik, namun sebagian besar wanita mempunyai kesadaran yang sangat rendah untuk melakukan SADARI (Setiawan et al., 2014).

Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Aeni & Yuhandini, 2018).

Hasil penelitian (Lubis, 2017) tentang Pengetahuan remaja putri tentang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI diperoleh data bahwa dari 70 responden remaja putri terdapat 56 responden (80%) belum pernah melakukan SADARI. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran remaja Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini.

Penyuluhan pencegahan kanker payudara dengan SADARI di kalangan remaja ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang positif dari para remaja mengenai pencegahan kanker payudara sejak dini sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI secara teratur. Remaja peserta penyuluhan diharapkan bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat, mereka dapat mengetahui lebih awal informasi tentang bahaya kanker payudara, sehingga nantinya mereka akan lebih mawas diri lebih dini guna mencegah peningkatan kejadian kanker payudara.

II. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di MA AL Arsyad Dungkai dengan menggunakan remaja putri sebagai peserta. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah 36 remaja putri dengan rentang usia 13-18 tahun, pada usia ini biasanya remaja masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi, karena kurangnya paparan informasi kesehatan reproduksi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. FGD dengan petugas Puskesmas untuk menganalisis permasalahan.
 - b. Menentukan topic dan metode pelaksanaan kegiatan.
 - c. Mengurus ijin pelaksanaan kegiatan di Desa.
 - d. Mempersiapkan video, materi dan kuesioner.
2. Tahap pelaksanaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- a. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman remaja sebelum diberikan edukasi.
 - b. Menayangkan video tentang kanker payudara.
 - c. Memberikan materi tentang kanker payudara dan SADARI.
 - d. Mempraktekkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
3. Tahap evaluasi
- a. Evaluasi dilakukan dengan meminta 2 orang peserta untuk melakukan SADARI.
 - b. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan *post-test* menggunakan kuesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal dari tahap pelaksanaan yaitu melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap remaja tentang kanker payudara dan SADARI. Rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan yaitu kurang baik. *Pre-test* juga dilakukan untuk mengetahui tindakan SADARI yang sudah dilakukan oleh remaja. Hasilnya diperoleh bahwa remaja belum pernah melakukan SADARI dan remaja mengatakan tidak tentu dalam melakukan SADARI. Jika dikaitkan dengan riwayat mendapatkan penyuluhan.

Setelah mengetahui tingkat pemahaman dan sikap remaja, selanjutnya mereka diberikan informasi tentang kanker payudara dan SADARI dengan metode ceramah menggunakan media video serta melakukan demonstrasi pemeriksaan SADARI.

Tahap terakhir remaja diberikan *post-test* kembali. Rata-rata nilai pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai pengetahuan, terdapat perbedaan signifikan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Pelaksanaan tindakan SADARI yang masih kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor penguat (dukungan yang diberikan oleh keluarga ataupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2018), serta faktor pemungkin (fasilitas, aksesibilitas dan keterpaparan informasi). Seseorang yang berperilaku baru melalui tahapan-tahapan kesadaran, tertarik,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

menilai, mencoba, dan mengadopsi perilaku tersebut sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (tindakan) individu atau masyarakat. Pengetahuan itu sendiri sebagian besar diperoleh dari pendengaran dan penglihatan (Andhini, 2017). Pengetahuan yang kurang karena minimnya informasi yang diperoleh, dalam hal ini informasi tentang kanker payudara, tanda dan gejala dari kanker payudara, dan cara melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara, menyebabkan seseorang enggan untuk melakukan tindakan SADARI. Paparan informasi inipun tidak dapat dilakukan hanya satu kali saja tanpa adanya tindak lanjut, karena semakin sering seseorang terpapar suatu informasi maka orang tersebut akan semakin meningkat pemahamannya. Meningkatnya pengetahuan akan mengakibatkan orang tersebut akan meningkat kemampuannya dalam menentukan sikap ke arah yang lebih positif.

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Proses terbentuknya sikap berlangsung secara bertahap melalui proses belajar. Tidak adanya kebiasaan responden untuk berperilaku SADARI dan tidak adanya kebiasaan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan termasuk SADARI sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap responden setelah diberikan perlakuan. Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang (Amru et al., n.d.).

Langkah penting dalam penyuluhan kesehatan adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya dan lamanya penyampaian pesan, penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut (Angrainy, 2017), menggunakan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi remaja putri. Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan keuntungan yaitu dapat memberikan keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah dalam memahami sesuatu, perhatian sasaran lebih lebih terpusatkan, pengamatan dapat dilakukan dengan contoh yang nyata.

IV. KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan pretest yaitu 62 menjadi 79 saat *post-test*, dengan hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,001 artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Nilai rata-rata sikap remaja pretest yaitu 73,2 menjadi 77,4 saat *post-test*, dengan hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,01 artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Sebagian besar remaja tidak pernah melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 55% remaja. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,426, artinya, tidak ada hubungan antara mendapatkan penyuluhan dengan pelaksanaan tindakan SADARI pada remaja.

Paparan informasi tidak dapat dilakukan hanya satu kali tanpa adanya tindak lanjut, semakin sering seseorang terpapar informasi maka akan semakin meningkat pemahamannya yang akan berpengaruh pada sikap dan tindakannya, sehingga sangat penting untuk pihak Puskesmas untuk menyusun program berkelanjutan terkait pencegahan kanker payudara melalui teknik SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM PkM mengucapkan terima kasih kepada Bapak kepala sekolah MA AL Arsyad Dungkait beserta jajarannya atas fasilitas dan dukungan yang sudah diberikan dalam pelaksanaan PkM ini. Civitas akademika Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memberikan motivasi dan finansial terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. serta peserta yang telah mendukung dalam kegiatan PkM sehingga berjalan dengan baik

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sesuai harapan dan tujuan TIM PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Amru, D. E., Putri, M. R., & Haryati, S. D. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 3 Kota Batam. 1, 1– 13.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232.
- Departemen Kesehatan RI, B. P. (2016). Standar Profesi Perekam Medis.
- Dwi Rizeki, F., & dkk. (2020). FARMERSABILITY TO REPORT DAILY EMERGENCY IN AGRICULTURE AREA.
- Handayani, S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari, Vol. 1, No. 1. *Jurnal Nursing Studies*, 93-100
- Hilmiah, H., Qamarya, N., Masdarwati, M., Akib, A., Kadir, E., Rukinah, R., & Rahmat, R. A. (2023). Factors Related to The Event Anemia in Pregnant Women Who Visit at the Andalas Health Center Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 150–155. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.77>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81– 86.
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
- Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–42. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- of Health Sciences, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 1–16.
- Purbanova, R., Asmi, A. S., Wahyuni, R., Putri, L. E., & Pannyiwi, R. (2023). Pemeriksaan SADARI dan SADASI Internal Bhayangkari Polres Pelabuhan Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 116–121. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.74>
- Riskesdas. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Riset Kesehatan Dasar. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Rosdiana, R., Saide, R., Pannyiwi, R., Malaha, N., & M, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Puskesmas Antang Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 129 – 136. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.254>
- Setiawan, W. A., Yunani, & Kusyati, E. (2014). Prosiding konferensi nasional II ppni jawa tengah 2014 hubungan frekuensi senam lansia terhadap tekanan darah dan nadi pada lansia hipertensi. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah.
- Susanti, S. (2023). Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Prematur. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 174–182. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.157>
- Thalib, K. U. (2022). Edukasi Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kalumpang Mamuju. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.270>
- U.Masturo, Kholisotin, Y. . A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141– 154.
- Wantini, N. A. (2016). Penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan periksan payudara sendiri di Dusun Candirejo, Sleman. *Rakernas AIPKEMA*, 427–431.
- WHO, U. (2017). Tracking progress for breastfeeding policies and programmes. Global Breastfeeding Collective.
- Yadav, D., & Dhillon, P. (2015). Assessing the impact of family planning advice on unmet need and contraceptive use among currently married women in Uttar Pradesh, India. *PLoS ONE*, 10(3), 1–16.
- Yunita Lestari, & Has'ada Rahman Attamimi. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri Sma Sekabupaten Sumbawa.

Buku :

1. Astin Nur Hanifah ; Raehan ; Samila ; Victor E.D. Palapessy ; Noyumala ; Solehudin ; Srinur Nilawati. (2023). Terapi Komplementer. No. ISBN: 978-623-09-6360-5. <https://agdosi.com/2023/10/29/terapi-komplementer/>
2. Sri Wahyuni. (2024). Buku ajar dokumentasi kebidanan. No. ISBN: 978-623-09-9427-2. <https://agdosi.com/2024/02/23/buku-ajar-dokumentasi-kebidanan/>
3. Ali Imran ; Dr. A. Nursinah ; Verawati ; Rusnita. (2024). Buku Ajar KOMUNIKASI KESEHATAN (Kunci Sukses Administrasi Rumah Sakit). No. ISBN: 978-623-10-0088-0. <https://agdosi.com/2024/04/04/buku-ajar-komunikasi-kesehatan-kunci-sukses-administrasi-rumah-sakit/>
4. Nurul Qamarya, Dr. Simona Christina Henderika Litaay, Sulfiani Sulfiani, Abdul Rivai Saleh Dunggio, Dra. Rita Rena Pudyastuti, Dr. Rahmat Pannyiwi, Desman Serious Nazara, Dr. A. Nursinah, Fatmawaty Rumra, Dr. dr. Elsa Yuniarti, Anshar Rante, Dr. Abu Bakar Bhetan, Auliya Citra, M.Atik Martsiningsih, Dr. Nur Aida Kubangun, Dr. Zaenal. (2023). Narkobaku Di Sidenreng Rappang : Jejaring Peredaran Narkoba. https://books.google.co.id/books?id=wvQFEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR1&dq=narkoba+di+sidenreng+rappang&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=narkoba%20di%20sidenreng%20rappang&f=false